



PUTUSAN

Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan agama arga makmur yang memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama dalam sidang majelis hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Talak antara:

Pemohon, tempat tanggal lahir Jago Bayo, 29 April 1987, Agama Islam, Pendidikan S1, Pekerjaan honorer PU Bengkulu Utara, bertempat tinggal di Dusun II, Desa Jago Bayo, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara sebagai **Pemohon**;
melawan

Termohon, tempat tanggal lahir Taba Baru, 27 Juli 1999, Agama Islam, Pendidikan SLTA, Pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di Desa Taba Baru, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara, sebagai **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat pemohonannya tanggal 24 Februari 2020 telah mengajukan permohonan Cerai Talak, yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Arga Makmur, dengan Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM, tanggal 24 Februari 2021s, dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami istri yang menikah pada hari Jum'at tanggal 4 Januari 2019 dihadapan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara sebagaimana tercantum dalam Kutipan Akta Nikah Nomor 02/02/II/2019 tertanggal 4 Januari 2019, pada saat menikah Pemohon berstatus Jejak dan Termohon berstatus perawan;

Halaman 1 dari 12 halaman putusan Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa setelah menikah tersebut Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orang tua Termohon di Desa Taba Baru, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara kurang lebih selama 1 bulan, lalu setelah berpindah-pindah terakhir tinggal di rumah orang tua Pemohon di Dusun II, Desa Jago Bayo, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara sampai berpisah;
3. Bahwa selama pernikahan tersebut Pemohon dan Termohon telah berhubungan suami istri (ba'da dukhul), dan telah dikaruniai satu orang anak perempuan, lahir tanggal 28 April 2020, sekarang anak dibawah asuhan Termohon;
4. Bahwa pada awal pernikahan rumah tangga Pemohon dan Termohon rukun dan damai, hal tersebut berlangsung selama kurang lebih 1 tahun, dan pada awal bulan September 2020 rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai goyah dan sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan:
 - 4.1.-----Adanya ikut campur pihak keluarga Termohon didalam urusan rumah tangga antara Pemohon dan Termohon;
 - 4.2.- Termohon yang mempunyai sikap yang keras, emosian dan mudah merajuk;
 - 4.3.-----Termohon yang tidak menghargai Pemohon sebagai seorang kepala rumah tangga;
- 5.-----Bahwa pada bulan Juni 2020 terjadi puncak perselisihan diantara Pemohon dan Termohon yang disebabkan alasan-alasan yang Pemohon kemukaan diatas dan juga pihak keluarga Termohon menjemput Termohon dan meminta agar Termohon meninggalkan Pemohon, akhirnya semenjak itu Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal, Pemohon tetap tinggal di rumah orang tua Pemohon di Dusun II, Desa Jago Bayo, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara, sedangkan Termohon kembali kerumah orang tua Termohon di Desa Taba Baru, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara, hal tersebut telah berlangsung sampai sekarang kurang lebih selama 8 bulan;

Halaman 2 dari 12 halaman putusan Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

6.-----Bahwa tujuan perkawinan antara Pemohon dengan Termohon yaitu keluarga *sakinah mawaddah warohmah* sudah tidak dapat diharapkan lagi, sebaliknya yang terjadi adalah penderitaan dan kesengsaraan lahir dan batin bagi Pemohon;

7.- -Bahwa atas sikap Termohon tersebut Pemohon berkesimpulan rumah tangga antara Pemohon dan Termohon tidak dapat dipertahankan lagi, dan Pemohon memutuskan lebih baik bercerai saja;

8.Pemohon bersedia membayar semua biaya yang timbul akibat perkara ini;

Bahwa berdasarkan dalil-dalil tersebut, Pemohon memohon kepada Pengadilan agama arga makmur, agar menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menetapkan, memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Arga Makmur;
3. Membebankan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Subsider:

Atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada persidangan yang telah ditetapkan Pemohon telah datang menghadap di persidangan, sedangkan Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan surat panggilan (relaas) yang dibacakan di persidangan, Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Termohon tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Bahwa majelis hakim telah menasehati Pemohon agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Termohon, tetapi Pemohon tetap pada dalil-dalil pemohonannya untuk bercerai dengan Termohon;

Halaman 3 dari 12 halaman putusan Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Termohon tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil pemohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti berupa:

A.-----

Surat:

Fotocopy Kutipan Akta Nikah nomor : 02/02/1/2019 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara tanggal 4 Januari 2019 telah bermeterai dan dinazzegelel serta cocok dengan aslinya, oleh Ketua Majelis diberi tanda bukti P;

B.-----

Saksi:

1.-----

Saksi I, umur 45 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat kediaman di Desa Jago Bayo, Kecamatan lais, kabupaten Bengkulu Utara, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :

Bahwa saksi adalah saudara kandung Pemohon;

Bahwa saksi hadir ketika Pemohon dan Termohon menikah;

Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orangtua Termohon di Desa Taba Baru selama 1 bulan, kemudian berpindah-pindah tempat tinggal dan terakhir tinggal di rumah orangtua Pemohon sampai berpisah;

Bahwa selama perkawinan Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 1 orang anak yang sekarang dalam asuhan Termohon;

Halaman 4 dari 12 halaman putusan Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM



Bahwa kondisi rumah tangga Pemohon dan Termohon saat ini tidak harmonis, antara Pemohon dan Termohon sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;

Bahwa sepengetahuan Saksi rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai tidak harmonis sejak bulan Februari 2020;

Bahwa saksi pernah melihat langsung Pemohon dan Termohon bertengkar sebelum Pemohon dan Termohon berpisah pada bulan Juni 2020;

Bahwa sepengetahuan saksi penyebab pertengkaran antara Pemohon dan Termohon adalah keluarga Termohon ikut campur dalam urusan rumah tangga Pemohon dan Termohon seperti orangtua Termohon mengatur pekerjaan Pemohon dan meminta Pemohon untuk berhenti bekerja sebagai honorer, selain itu Termohon juga sering pergi meninggalkan rumah tanpa memberitahu Pemohon;

Bahwa sekarang Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Juni 2020 sampai dengan sekarang;

Bahwa tidak ada upaya damai yang dilakukan oleh keluarga untuk merukunkan Pemohon dan Termohon;

2.-----

Saksi II umur 38 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat kediaman di Desa Jago Bayo, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :

Bahwa saksi adalah saudara kandung Pemohon;

Halaman 5 dari 12 halaman putusan Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM



Bahwa saksi hadir ketika Pemohon dan Termohon menikah;

Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon bertempat tinggal di rumah orangtua Termohon di Desa Taba Baru selama 1 bulan, kemudian berpindah-pindah tempat tinggal dan terakhir tinggal di rumah orangtua Pemohon sampai berpisah;

Bahwa selama perkawinan Pemohon dan Termohon telah dikaruniai 1 orang anak yang sekarang dalam asuhan Termohon;

Bahwa kondisi rumah tangga Pemohon dan Termohon saat ini tidak harmonis, antara Pemohon dan Termohon sering terjadi perselisihan dan pertengkaran sejak 1 tahun terakhir;

Bahwa saksi pernah melihat langsung Pemohon dan Termohon bertengkar sesaat sebelum Pemohon dan Termohon berpisah pada bulan Juni 2020;

Bahwa sepengetahuan saksi penyebab pertengkaran antara Pemohon dan Termohon adalah Termohon tidak patuh terhadap Pemohon dan sering pergi tanpa seizin Pemohon, orangtua Termohon mengatur pekerjaan Pemohon yakni meminta Pemohon untuk berhenti bekerja sebagai honorer untuk bertani saja karena penghasilan Pemohon sebagai honorer kecil;

Bahwa sekarang Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal selama lebih kurang 8 bulan;

Bahwa belum ada upaya damai yang dilakukan oleh pihak keluarga untuk merukunkan Pemohon dan Termohon;

Halaman 6 dari 12 halaman putusan Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM



Bahwa Pemohon menyampaikan kesimpulan yang isinya sebagaimana tertuang dalam berita acara sidang;

Selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa ternyata Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relaas) yang dibacakan di persidangan, Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Termohon tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Menimbang, bahwa Termohon yang dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak menghadap harus dinyatakan tidak hadir dan permohonan tersebut harus diperiksa secara verstek;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg, yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Termohon dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu majelis hakim membebani Pemohon untuk membuktikan dalil-dalil pemohonannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonan, Pemohon telah mengajukan bukti surat P serta 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa bukti P (Fotokopi Kutipan Akta Nikah) yang telah bermeterai cukup, di-nazegelen, dan cocok dengan aslinya, merupakan akta otentik, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai Pemohon dan Termohon telah menikah pada tanggal 4 Januari 2019 tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formil dan materiil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan cukup, sesuai Pasal 285 R.Bg *juncto* Pasal 1870 KUH Perdata, oleh karenanya dapat diterima sebagai bukti;

Halaman 7 dari 12 halaman putusan Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM



Menimbang, bahwa saksi-saksi Pemohon, sudah dewasa, berakal sehat, dan sebelum memberikan keterangannya telah disumpah terlebih dahulu, sehingga memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat (1) R.Bg;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Pemohon mengenai keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak rukun karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan keluarga Termohon ikut campur dalam urusan rumah tangga Pemohon dan , adalah fakta yang dilihat sendiri/didengar sendiri/dialami sendiri dan relevan dengan dalil-dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 R.Bg, sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Pemohon bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P, Saksi 1 dan Saksi 2 Pemohon telah terbukti fakta sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri sah dan belum pernah bercerai;
2. Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak rukun karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan orangtua Termohon ikut campur urusan rumah tangga Pemohon dan Termohon serta Termohon sering pergi meninggalkan rumah kediaman bersama tanpa seizin Pemohon;
3. Bahwa Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal selama 8 bulan;

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah memenuhi Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *junctis* Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Halaman 8 dari 12 halaman putusan Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM



Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum hukum tersebut Majelis Hakim menilai bahwa rumah tangga Pemohon dengan Termohon telah pecah (*broken marriage*) dan tidak ada harapan akan rukun kembali sehingga Majelis Hakim meyakini antara Pemohon dan Termohon telah terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus. Mempertahankan kondisi rumah tangga seperti demikian hanyalah sia-sia belaka karena dapat menimbulkan kemudharatan yang lebih besar bagi kedua belah pihak. Sementara kaidah fikih menyatakan:

درء المفسد أولى من جلب المصالح

Artinya: “Menolak kemudharatan lebih utama daripada mengambil manfaat”;

Menimbang bahwa oleh sebab itu, tanpa perlu mencari siapa yang menjadi penyebab dari kondisi tersebut, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dengan Termohon tidak mungkin dipertahankan lagi karena tidak mungkin terwujud rumah tangga yang kekal dan bahagia sebagaimana yang diharapkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* sebagaimana diharapkan Pasal 3 Inpres Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, sebagaimana maksud firman Allah SWT dalam surat al-Rum ayat 21 yang berbunyi:

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون.

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah, Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”;

Menimbang bahwa Majelis Hakim memandang perlu mengetengahkan firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 227 yang berbunyi:

وإن عزموا الطلاق فإن الله سميع عليم

Artinya: “Jika mereka (para suami) telah berketetapan hati untuk menjatuhkan talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa apabila rasa cinta dan kasih sayang antara suami dan istri sudah tidak ada lagi dan telah bertukar menjadi perselisihan dan pertengkaran yang berkepanjangan sehingga tujuan hakiki dari institusi perkawinan dalam pandangan syarak tidak mungkin terwujud, maka dalam kondisi seperti itu perceraian adalah merupakan jalan terbaik. Mudah-mudahan, setelah itu, keduanya dapat memperoleh ketentraman dan kedamaian, sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam surat al-Nisa' ayat 130 yang berbunyi:

وإن يتفرقا يغن الله كلا من سعته وكان لله واسعا حكيما

Artinya: "Dan jika suami istri bercerai maka Allah akan memberikan ketenangan jiwa dan rahmat-Nya kepada masing-masingnya. Dan Allah Maha Luas Karunia-Nya lagi Maha Bijaksana";

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas dan Pemohon belum pernah menjatuhkan talak/baru menjatuhkan talak raj'i satu kali, maka petitum permohonan Pemohon mengenai izin talak raj'i tersebut memenuhi Pasal 118 Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu dapat dikabulkan dengan putusan Verstek;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI:

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap sidang, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon secara verstek;
3. Memberi izin Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Arga Makmur;
4. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp 475.000,00 (empat ratus tujuh puluh lima ribu rupiah)

Halaman 10 dari 12 halaman putusan Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim yang dilangsungkan pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021 Masehi, bertepatan dengan tanggal 1 Sya'ban 1442 Hijriah, oleh kami Ermanita Alfiah, S.H., M.H. sebagai Ketua Majelis, Ahmad Ridha Ibrahim, S.H.I., M.H. dan Zuhri Imansyah, S.H.I., M.H.I. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Hj. Nurmaini, S.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

ttd

ttd

Ahmad Ridha Ibrahim, S.H.I., M.H.
Hakim Anggota,

Ermanita Alfiah, S.H., M.H.

ttd

Zuhri Imansyah, S.H.I., M.H.I.

Panitera Pengganti,

ttd

Hj. Nurmaini, S.H.

Perincian biaya :

1. Pendaftaran	Rp	30.000,00
2. Proses	Rp	75.000,00
3. Panggilan	Rp	330.000,00
4. PNBP	Rp	20.000,00
5. Redaksi	Rp	10.000,00
6. Meterai	Rp	10.000,00

Halaman 11 dari 12 halaman putusan Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Jumlah **Rp 475.000,00**
(empat ratus tujuh puluh lima ribu rupiah)

Halaman 12 dari 12 halaman putusan Nomor 176/Pdt.G/2021/PA.AGM

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)